

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Menurut Laporan Badan Pusat Statistika (BPS), pada Maret 2022 ada sekitar 26,16 juta penduduk miskin di Indonesia, yang mencapai 9,54% dari total populasi nasional. Berdasarkan data BPS per September 2022 jumlah penduduk miskin di Indonesia sebesar 26,36 juta orang, naik 0,20 juta orang disbanding Maret 2022. Indonesia merupakan negara yang kaya akan sumber daya alam. Kesuburan alam Indonesia sangat terbantu dengan iklim tropis yang ada di Indonesia, namun pada kenyataannya sebagian besar penduduk Indonesia masih termasuk golongan menengah kebawah. Kemiskinan merupakan salah satu problem sosial yang amat serius. Konsep kemiskinan absolut berorientasi pada kebutuhan hidup dasar minimum anggota masyarakat (sandang, pangan dan papan). Kebutuhan sandang, pangan dan papan masyarakat di masing-masing daerah berbeda-beda. Kemiskinan dan keterbelakangan yang terjadi adalah akibatnya tidak mampuan masyarakat menuju pertumbuhan ekonomi yang mengabaikan banyak hak asasi manusia.

UU No. 18 Tahun 2012 menjelaskan bahwa yang di maksud dengan ketahanan pangan adalah kondisi terpenuhinya pangan bagi negara sampai dengan perorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata, dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Perempuan merupakan potensi keluarga yang memiliki semangat. Namun, masih banyak perempuan yang kurang berdaya karena disebabkan oleh beberapa factor, diantaranya yaitu tingkat ekonomi yang rendah, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang rendah serta kurangnya akses untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya. Factor tersebutlah yang mendorong perempuan untuk ikut serta mengambil alih tanggung jawab ekonomi keluarga dengan bekerja diluar rumah. Memberikan motivasi, pengetahuan mengenai pola pendampingan usaha, pelatihan keterampilan dan penyuluhan kewirausahaan merupakan beberapa cara pemberdayaan untuk membekali para

perempuan agar bisa bekerja dan memiliki penghasilan dengan usahanya dalam membuat dirinya berdaya. Pemberdayaan perempuan sebaiknya lebih terfokus pada ibu, karena ibu merupakan pemberi perawatan utama dalam keluarga dan relatif tidak berdaya dibandingkan laki-laki, serta memiliki kecenderungan untuk memberikan prioritas yang tinggi pada kesejahteraan anak-anak dan keluarga daripada untuk kebutuhan sendiri. Beberapa model pengembangan masyarakat yang inovatif dan dianggap baik menemukan bahwa pemberdayaan masyarakat, khususnya pemberdayaan pada perempuan, adalah kunci suksesnya program perubahan sosial untuk merubah kualitas hidup dan kesehatan masyarakat ke arah yang lebih baik.

Perempuan selalu dikonotasikan sebagai manusia pekerja domestic (homemaker) yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekedar aktivitas dalam rumah. Terutama di dunia kerja, banyak posisi strategis yang aksesnya tertutup bagi perempuan. Perempuan dianggap tidak pantas memimpin dalam pekerjaan karena dinilai sebagai makhluk yang terlalu menggunakan perasaan dan sulit mengambil keputusan dengan bijak. Di Pedesaan bidang pertanian merupakan bidang dimana kaum perempuan dapat terlibat secara intensif dan berperan penting di dalam keseluruhan proses transformasi dan perkembangan masyarakat pedesaan. kaum perempuan pedesaan bukan saja merupakan penentu tradisi bercocok tanam, tetapi fakta menunjukkan bahwa pada saat suami tidak ada di rumah, maka perempuanlah yang mengelola berbagai kegiatan ekonomi keluarga.

Peranan perempuan dalam ikut serta menanggulangi kesulitan ekonomi keluarga telah diupayakan melalui peraturan perundang-undangan yang intinya ingin mengangkat sosok perempuan agar sejajar dengan sosok pria dalam hal-hal tertentu. Partisipasi perempuan yang bekerja dapat meningkatkan peran perempuan dalam mengontrol sumber daya keluarga melalui pemberdayaan. Pemberdayaan perempuan merupakan upaya perempuan untuk dapat memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, sosial, budaya, serta membuat keputusan dalam memecahkan suatu masalah (Kemenppa 2020). Pemberdayaan perempuan berperan penting dalam

keberlangsungan hidup keluarga yang berkaitan dengan pembimbingan anak serta pemenuhan keberlangsungan ekonomi keluarga, sehingga memiliki peranan dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi optimal baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga. Sejalan dengan itu, langkah strategis yang perlu dikerjakan dalam pemberdayaan perempuan adalah memberikan dukungan yang menjadikan setiap perempuan sebagai fokus perhatian dan pengabdian. Khusus kepada kaum ibu, yang mendesak untuk segera dilakukan adalah meningkatkan kemampuan mereka secara bertahap dan berkesinambungan agar bisa mengelola dan bergelut dengan kesempatan yang terbuka di dalam lingkungannya sendiri. Dewasa ini telah banyak berkembang pemberdayaan pada kelompok perempuan tani berbasis pemanfaatan pekarangan rumah untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan sehingga dapat meningkatkan aktualisasi diri di lingkungan sosialnya guna membantu mengatasi permasalahan ekonomi dalam pemenuhan kebutuhan gizi keluarga dengan memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber pangan keluarga. Pemenuhan kebutuhan pangan sangat penting dan strategis dalam rangka menjaga kedaulatan negara, sehingga tidak tergantung pada impor pangan dari negara maju. Ketergantungan suatu negara terhadap impor pangan (terutama dari negara maju), akan mengakibatkan pengambilan keputusan di segala aspek kehidupan menjadi tidak bebas dan tidak mandiri, sehingga negara tersebut tidak sepenuhnya berdaulat (Aripin, 2004 dalam Purwaningsih, 2008, hal. 2).

Sedangkan kedudukan dan peran wanita bagi pembangunan semakin kuat dengan di masukannya peranan wanita dalam tap MPR No IV/MPR/1999 Dalam GBHN yang berbunyi : Meningkatkan kedudukan dan peranan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijaksanaan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender, Meningkatkan kualitas peran dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai pemerataan dan kesatuan serta nilai historis perjuangan kaum perempuan dalam rangka melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan `keluarga dan masyarakat. Pemberdayaan Perempuan (women

empowerment) adalah sebuah proses transformasi relasi kuasa gender yang bersifat dari bawah ke atas (bottom-up) baik secara individual maupun kelompok karena berkembangnya kesadaran akan subordinasi perempuan dan terbangunnya kemampuan untuk menghadapinya. Istilah ‘pemberdayaan’ sekarang telah luas dipakai dalam kebijakan agen pembangunan dan dokumen-dokumen pembangunan umumnya, tetapi juga secara khusus dalam relasi dengan perempuan. Inti dari konsep pemberdayaan perempuan adalah sebuah pemahaman tentang kuasa itu sendiri. Pemberdayaan perempuan tidak berarti perempuan mengambil alih kontrol yang sebelumnya dikuasai oleh laki-laki, tetapi lebih pada kebutuhan untuk mentransformasikan hakikat dari relasi kuasa. Kuasa dapat dipahami sebagai ‘kuasa dari dalam’ (power within), atau rasa percaya diri, ‘kuasa dengan’ (power with), atau kemampuan mengorganisir bersama pihak lain untuk tujuan bersama, dan ‘kuasa untuk’ (power to) menghasilkan perubahan dan pengambilan keputusan ‘kuasa atas’ pihak lain. Tanah merupakan salah satu sumber daya alam yang tidak terbayangkan namun memiliki manfaat yang sangat besar bagi kehidupan manusia, selain itu tanah juga merupakan sebuah faktor media produksi terpenting dalam kegiatan ekonomi, salah satunya dapat berfungsi sebagai kebun bagi tanaman. Pekarangan pada dasarnya adalah sebidang tanah di sekitar rumah yang dapat dimanfaatkan, sehingga dapat memberikan manfaat yang besar terutama untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan menambah pendapatan keuangan keluarga. Alasannya, lahan relatif sempit karena sebagian lahan kosong sudah digunakan untuk di jadikan perumahan dan infrastruktur jalan. Hal ini bisa di jadikan contoh oleh masyarakat kota yang mempunyai pekarangan sempit tersebut dengan cara mengubah *mindset* masyarakat yang tinggal di kota tentang lingkungan tamannya. Kegiatan pemberdayaan ini membutuhkan tenaga dari instansi yang ada di masyarakat sekitar agar kegiatan pemberdayaan dapat terencana dengan baik. Melihat potensi yang ada dengan kondisi di Kampung Nyanggahurip, petugas penyuluh lapangan yang dipekerjakan oleh Dinas Pertanian memberikan penyuluhan terhadap perempuan yang tergabung dalam kelompok wanita tani.

Pada hakekatnya manusia diciptakan menjadi 2 yaitu perempuan dan laki-laki. Keduanya diciptakan berbeda agar dapat saling melengkapi guna membangun suatu kekuatan (sinergi) yang lebih kuat dan bermanfaat bagi kelangsungan umat manusia dimuka bumi ini. Dalam perkembangan selanjutnya telah terjadi dominasi oleh satu pihak dengan yang lain, sehingga menimbulkan diskriminasi antara perempuan dan laki-laki. Secara statistik pada umumnya kaum perempuan mendapatkan posisi yang kurang menguntungkan dalam berbagai aspek kehidupan (Kantor Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan, 2000,h.3). Sejalan dengan perkembangan jaman perempuan mulai menyadari ketertinggalannya dalam kehidupan publik. Kesadaran ini mendorong kaum perempuan untuk memperjuangkan haknya dalam mengaktualisasikan dirinya, berperan dalam pembangunan dan mendapat akses yang sama. Pada kenyataannya, ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam hal tugas pekerjaan. Wanita yang bekerja dapat membantu suami mendukung perekonomian keluarga. Untuk membantu perekonomian keluarga dan memenuhi konsumsi gizi keluarga, peran perempuan sangat berpengaruh dalam membantu pendapatan keluarga, karena mereka rela menyumbangkan tenaganya untuk menghasilkan upah. Pemberdayaan perempuan berperan penting dalam keberlangsungan hidup keluarga yang berkaitan dengan pembimbingan anak serta pemenuhan keberlangsungan ekonomi keluarga, sehingga memiliki peranan dalam meningkatkan kesehatan dan status gizi optimal baik untuk dirinya sendiri maupun keluarga. Pemberdayaan perempuan dikelompokkan berdasarkan tiga dimensi yaitu pengambilan keputusan ekonomi, pengambilan keputusan rumah tangga, dan kebebasan bergerak (Setyaningsih dan Wicaksono 2017).

Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga ini berada di Kampung Nyanggahurip, margabakti Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya yang berdiri sejak tahun 2011 dan beranggotakan 40 orang. Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga tersebut merupakan suatu organisasi yang terbentuk atas kesadaran masyarakat yang ada di Kampung Nyanggahurip. Dengan adanya Kelompok Wanita Tani (KWT) Kenanga ini menjadi salah satu solusi bagi kaum perempuan khususnya masyarakat yang ada di Kampung

Nyanggahurip Margabakti. Salah satu yaitu upaya untuk memenuhi konsumsi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan . Kelompok tani ini dibentuk secara swadaya dengan tujuan untuk mendorong kebersamaan dengan seluruh masyarakat yang ada di wilayah Nyanggahurip, serta atas dasar kesadaran dari diri sendiri mengingat banyak sekali masyarakat yang memiliki lahan pekarangan yang sempit tetapi ingin ditanami berbagai macam tanaman yang bermanfaat maka dengan adanya Kelompok Wanita Tani juga memiliki beberapa kegiatan disetiap minggunya yaitu mengikuti kegiatan penyuluhan atau pelatihan, melaksanakan kegiatan pembenihan, cara penanaman bibit yang baik, menanam berbagai jenis sayuran seperti kol, selada, tomat, jenis bawang-bawangan. Kenanga Kelompok Wanita Tani Kenanga Kampung Nyanggahurip kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya sebagai sebuah organisasi yang terstruktur, juga merupakan wadah bagi aktivitas masyarakat (terutama ibu-ibu) dalam mengembangkan interaksi sosial dan kehidupan bersama yang harmonis. Kelompok Wanita Tani Kenanga Kampung Nyanggahurip Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya dengan segala aktivitasnya sudah melembaga dalam kehidupan sehari-hari masyarakat pada dasarnya merupakan modal sosial, yang didalamnya terjalin jejaring, kepercayaan, gotong royong dan nilai-nilai kehidupan lainnya.

Ada beberapa permasalahan di KWT Kenanga yaitu, kurang rasa puasnya masyarakat anggota dalam kegiatan yang di lakukan, kurangnya optimalisasi diri dan SDMnya masih rendah sehingga masih membutuhkan binaan dan penyadaran diri baik dari pihak pemerintah maupun dari individual dan kondisi lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan aksi dari pemerintah yang lebih memperhatikan ke KWT agar terbentuknya kepribadian yang disiplin dan menambah wawasan ilmu kepada anggota KWT Kenanga. Kampung Nyanggahurip merupakan desa yang terletak di Kelurahan Margabakti Kecamatan Cibereum yang terdiri dari 5 RT. Kampung Nyanggahurip merupakan salah satu desa yang telah menerapkan pemberdayaan perempuan. Sejak tahun 2011 telah ada organisasi pemberdayaan perempuan di Kampung Nyanggahurip.

Dengan mayoritas penduduk baik laki-laki maupun perempuan yang berprofesi sebagai petani.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka peneliti mengangkat judul **“Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Memenuhi Konsumsi Keluarga”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dengan demikian dari latar belakang tersebut penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Perempuan Melalui Kelompok Wanita Tani (KWT) Untuk Memenuhi Konsumsi Keluarga”.

Dari latar belakang diatas dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Kurang rasa puasnya masyarakat mengakibatkan pemanfaatan lahan pekarangan yang kurang efektif.
2. Kurangnya optimalisasi diri dan SDMnya masih rendah, sebagian besar masyarakat kurang tertarik dengan adanya program yang di buat oleh Kelompok Wanita Tani di daerah tersebut.
3. Kondisi lahan pekarangan yang belum dimanfaatkan secara optimal, kurangnya rasa empati dari masyarakat khususnya wanita tani terhadap pembudidayaan lahan pekarangan.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani untuk memenuhi konsumsi keluarga di Kampung Nyanggahurip?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Untuk menjelaskan bagaimana proses pemberdayaan perempuan melalui kelompok wanita tani untuk memenuhi konsumsi keluarga.

### **1.5 Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan baik secara teoritis, praktis dan empiris.

#### **1. Kegunaan Teoritis**

- a. Untuk menambah khasanah kajian ilmiah, pengembangan ilmu dan dapat menyumbang pikiran serta literatur ilmiah yang dapat digunakan sebagai bahan penelitian,
- b. Menambah ilmu tambahan tentang pemberdayaan perempuan, pemanfaatan pekarangan rumah dan konsumsi keluarga.

#### **2. Kegunaan Praktis**

Penelitian ini di harapkan agar bisa memberi banyak masukan terhadap para penggiat kelompok wanita tani dalam mewujudkan proses pemberdayaan di KWT Kenanga di Kelurahan Nyangghurip Kecamatan Cibereum Kota Tasikmalaya.

##### **a. Untuk Peneliti**

Kegiatan penelitian ini menjadi pengalaman berharga untuk meningkatkan kemampuan penulis dalam mengembangkan ilmu yang meningkatkan pemahaman atau pengetahuan tentang pemberdayaan perempuan.

##### **b. Untuk Kelompok Wanita Tani**

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan penilaian dari konsumsi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah dalam meningkatkan kemandirian keluarga melalui kelompok wanita tani dari segi ekonomi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

##### **c. Untuk Pemerintah**

Hasil penelitian ini bisa dijadikan menjadi cerminan pemerintah provinsi Jawa Barat yaitu konsumsi keluarga melalui pemanfaatan lahan pekarangan rumah, sehingga dapat mengembangkan target yang lebih tepat.

d. Untuk Jurusan Pendidikan Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk menambah pengetahuan tentang Kelompok Wanita Tani sebagai pendidikan Masyarakat, dan penerapan pemberdayaan perempuan khususnya ibu dan pendidikan yang menjadi salah satu prioritas pembangunan masyarakat.

3. Kegunaan Empiris

Kajian ini dapat memberikan gambaran dan penjelasan bagaimana pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan pekarangan di sekitar rumah. Untuk dapat lebih mengembangkan kemungkinan pengetahuan dan kreatifitas yang didedikasikan untuk kemandirian dan kepuasan kebutuhan keuangan keluarga serta memenuhi konsumsi keluarga.

## **1.6 Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah seperangkat nilai, berupa simbol atau konsep, yang dapat dirasakan, diukur, dan dirasakan sedemikian rupa sehingga memudahkan peneliti untuk menjelaskan hasil dan melakukan pengukuran sehingga variabel dalam penelitian disajikan dalam bentuk definisi operasional. Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa definisi operasional adalah sebagai berikut:

### **1. Pemberdayaan Perempuan**

Pemberdayaan perempuan adalah suatu pemberdayaan kelompok yang didalamnya terdiri dari perempuan yang masih produktif dan belum mempunyai keterampilan dan pengetahuan sehingga mereka mau ikut dalam kegiatan masyarakat yang sesuai dengan minat dan hobi mereka di bidang pertanian, perempuan mempunyai hak yang sama untuk memperbaiki taraf

hidup di keluarga sehingga mampu memenuhi kebutuhan keseharian dalam pangan. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, social, budaya, agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk mampu berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan, sehingga perempuan mampu membangun kemampuan dan konsep diri. Pemberdayaan perempuan merupakan sebuah proses sekaligus tujuan. Pemberdayaan perempuan menjadi strategi penting dalam meningkatkan peran perempuan dalam meningkatkan potensi diri agar lebih mampu mandiri dan berkarya. Kesadaran mengenai peran perempuan mulai berkembang yang diwujudkan dalam pendekatan program perempuan dalam pembangunan. Hal ini didasarkan pada satu pemikiran mengenai perlunya kemandirian bagi kaum perempuan, supaya pembangunan dapat dirasakan oleh semua pihak. Karena perempuan merupakan sumber daya manusia yang sangat berharga sehingga posisinya di ikut sertakan dalam pembangunan. Pemberdayaan perempuan adalah pemberdayaan hak, tanggung jawab, kedudukan, keterampilan, peran, kesempatan, kemandirian, ketahanan mental dan spiritual perempuan sebagai bagian integral dari upaya peningkatan kualitas perempuan. sumber daya manusia yang dijelaskan oleh Kusnadi, pada dasarnya motivasi bekerja di ranah publik dilandasi oleh kepentingan ekonomi rumah tangga, memperoleh kemandirian, belajar menghadapi tantangan sosial ekonomi dan untuk meningkatkan status sosialnya.

Pemberdayaan perempuan juga dapat diartikan suatu hak yang dimiliki oleh perempuan dari yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya dengan kemauan dan kemampuan mereka sendiri dan bisa juga dorongan dari luar misalnya lingkungan sekitar, perempuan harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan sesuai keahliannya supaya dapat dipergunakan dengan baik dalam menjalani kehidupan contohnya di keluarga sendiri. Menurut Hubeis pemberdayaan perempuan merupakan upaya peningkatan status dan peran

perempuan dalam pembangunan bangsa, serta kualitas dan kemandirian organisasi. Di KWT Kenanga memberdayakan perempuan sebagai upaya peningkatan hak dan kewajiban perempuan untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya dalam peran dalam organisasi. Salah satu kegiatan dalam rangka berpartisipasi dalam pembangunan adalah memberdayakan perempuan di sektor pertanian dengan memanfaatkan lahan pekarangan untuk ketersediaan pangan bagi masyarakat guna memenuhi konsumsi pangan keluarga.

## **2. Kelompok Wanita Tani**

Pada umumnya wanita itu memiliki peran ganda. Sebagai ibu rumah tangga tetapi mempunyai peran yang lain dalam rangka meningkatkan ekonomi keluarga dan dalam dasawarsa terakhir Nampak semakin menonjol. Sehingga muncul istilah perempuan yang ikut berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan keluarga lewat Bertani dengan Wanita Tani. Kelompok wanita tani adalah kelompok yang kesehariannya bertani dan bercocok tanam, kelompok wanita tani memiliki arah dan tujuan yang akan dicapai dalam kemajuan kelompok, adanya pembagian tugas dan peran yang sesuai dengan kemampuan dan keahlian. Kelompok wanita tani juga sering disebut kelompok yang terdiri dari perempuan yang beda usia dan memiliki visi, misi yang sama sehingga mereka mempunyai kegiatan setiap hari. Kelompok wanita tani merupakan wadah bagi masyarakat, khususnya kaum wanita untuk mengelola serta mengekspresikan berbagai pemikiran dibidang pertanian serta sebagai sarana memperoleh ilmu pengetahuan dan wawasan bagi anggota kelompok, sehingga kegiatan kelompok yang diharapkan dapat kreatif dan mengikuti perkembangan zaman. Peningkatan produktivitas tenaga kerja wanita tani memiliki peran dan potensi yang strategis dalam mendukung peningkatan maupun perolehan konsumsi rumah tangga pertanian dipedesaan. Kelompok tani biasanya dipimpin oleh seorang ketua kelompok yang dipilih atau atas dasar musyawarah dan mufakat di antara anggota kelompok tani. Pada saat pemilihan ketua kelompok tani dipilih kelengkapan struktur organisasi kelompok

tani yaitu sekretaris kelompok, bendahara kelompok, dan perincian menurut tingkat dan ruang lingkup pekerjaan yang harus dilaksanakan. Petani wanita pedesaan sudah cukup lama dikenal oleh masyarakat pada umumnya yang memiliki peran penting sebagai salah satu tonggak penghasil pangan. Akan tetapi keterlibatan wanita tani kurang diperhatikan karena paradigma yang ada pada masyarakat.

Tumbuhnya kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari, oleh, dan untuk masyarakat. Kelompok tani perempuan, mengingat bahwa inovasi teknologi banyak membawa hasil. Dari hasil panen sayuran tersebut dibagikan kepada setiap anggota untuk dikonsumsi guna memenuhi gizi keluarga. Petani perempuan cenderung menggunakan pendekatan konseptual dan intuitif (otak kanan). Ibu-ibu selalu mengadakan *gathering* pada hari Rabu untuk mengikuti penyuluhan dari Dinas Pertanian terkait pertanian dan tata guna lahan. Peran anggota kelompok perempuan tani kenanga berperan aktif dalam kegiatan. Kelompok Wanita Tani (KWT) merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan ada secara nyata, disamping berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak kegiatan anggotanya. Kegiatan tersebut meliputi budidaya ikan, pemanfaatan lahan dan pengolahan hasil pertanian. Anggota KWT Kenanga tidak meninggalkan tugasnya sebagai ibu rumah tangga untuk mengurus anak. Anggota KWT juga bisa menyeimbangkan pekerjaan di KWT dan di rumah. Kerjasama dengan seluruh anggota KWT baik, dukungan dari pihak terkait, dan dari semua pihak yang mendukung kegiatan di KWT Kenanga. Partisipasi anggota KWT sangat membantu rumah tangganya dalam menjalankan usahanya, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan rumah tangga yang tidak mampu.

### **3. Konsumsi Keluarga**

Dalam ilmu ekonomi pengertian konsumsi lebih luas dari pada pengertian konsumsi dalam percakapan sehari-hari. Dalam percakapan sehari-hari, konsumsi hanya berkaitan dengan makanan dan minuman. Dalam ilmu ekonomi,

semua barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen untuk memenuhi kebutuhannya disebut pengeluaran konsumsi. Mengonsumsi apa yang digunakan langsung untuk memenuhi kebutuhan. Sukirno mendefinisikan konsumsi sebagai pengeluaran rumah tangga atas barang dan jasa akhir dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan orang yang melakukan pekerjaan. Menurut ilmu ekonomi, yang dimaksud dengan konsumsi adalah setiap penggunaan, waktu penggunaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan dalam upaya mempertahankan kehidupan. Menurut sudut pandang Islam atau dari perspektif Islam, etika konsumsi menurut syariah Islam adalah makan makanan halal. Ada tiga prinsip dasar konsumsi yang digariskan oleh Islam, yaitu prinsip halal, kebersihan dan kesederhanaan. Pola konsumsi pangan didefinisikan sebagai susunan pada suatu jenis dan jumlah pangan pada waktu tertentu yang dipengaruhi oleh gaya hidup, riwayat penyakit, serta kebiasaan makan. Dari kegiatan yang dilakukan oleh kelompok tani wanita kenanga dapat memenuhi kebutuhan gizi keluarga dan masyarakat sekitar. Sehingga dapat memenuhi konsumsi pangan keluarga dari pemanfaatan lahan pekarangan dengan menanaminya dengan berbagai macam sayuran dan rempah-rempah dapat menjadi suatu pemberdayaan di lingkungan sekitar.

UU No 10 tahun 1992, menurutnya bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami istri dan anak. Kemudian, Pasal 1 UU tersebut menyatakan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan lahir dan batin, untuk hidup, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang teratur, serasi dan seimbang antara anggota keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Secara tradisional definisi keluarga adalah:

1. Ada orang dalam keluarga karena darah, perkawinan dan adopsi;
2. Anggota keluarga biasanya tinggal bersama dalam satu rumah, jika mereka tinggal terpisah, mereka menganggap rumah tangga itu sebagai rumahnya;
3. Anggota *family* saling berinteraksi & berkomunikasi pada interaksi *family*;

#### 4. Keluarga menyebarkan budaya yang sama.

Sedangkan pengertian keluarga menurut WHO (1969) adalah : Kerabat, pernikahan, Adopsi. Keluarga juga disebut kisah-kisah terkait, seperti hubungan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan untuk menciptakan dan mempertahankan budaya anggota bersama, sosial dan emosional, mendukung perkembangan mental dan fisik. Setiap keluarga memiliki skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak barang yang dikonsumsi. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan, semakin sedikit jumlah barang yang dikonsumsi. Setiap keluarga memiliki skala kebutuhan yang dipengaruhi oleh pendapatan. Kondisi pendapatan seseorang akan mempengaruhi tingkat konsumsinya. Semakin tinggi pendapatan, semakin banyak jumlah barang yang dikonsumsi. Sebaliknya, semakin sedikit pendapatan, semakin sedikit jumlah barang yang dikonsumsi. Jika konsumsi ingin ditingkatkan sementara pendapatan konstan, tabungan terpaksa digunakan alih-alih tabungan dikurangi. Adapun yang dimaksud di sini secara sederhana konsumsi keluarga merupakan pemakaian barang atau bahan pangan berupa tanaman hortikultura yang bisa dikonsumsi oleh keluarga.